

EKSISTENSI SANGGAR PINANG SINAWA DI KECAMATAN UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Bungsu Mardia Ningsih¹, Syefriani²

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
Jl. Kaharuddin Nst No. 133, Simpang Tiga, Kec. Bukit raya, Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

bungsumardianingsih@student.uir.ac.id syefriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui N Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Dikecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang peneliti gunakan yaitu Eksistensi menurut Save M. Dagun (dalam Gracia Destari Mujianto dan Eko Raharjo, 2019: 129) adalah, 1) Aktivitas kerja, 2) Memiliki fakta dan 3) Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumplan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Sanggar pinang sinawa masih eksis hingga hari ini dan akan terus eksis kedepannya karena sistem yang dilakukan oleh pihak sanggar dapat menunjang keberhasilan di kemudian hari, ditambah menegement yang baik menjadikan sanggar ini diminati oleh banyak pihak terutama oleh pihak Kabupten Rokan Hulu. Aktivitas kerja yang dilakukan pada sanggar pinang sinawa ini beragam dari program mingguan, bulanan serta program tahunan. Program ini sendiri berisikan tentang, latihan harian, perencanaan perekrutan anggota, perawatan kostum dan property serta masih banyak lagi aktivitas kerja yang selalu rutin dilakukan oleh sanggar pinang sinawa ini. Usaha yang pihak sanggar lakukan untuk membuat sanggar ini terus eksis hingga hari ini dapat kita lihat dari program yang sudah dibuat oleh pihak sanggar dan selalu di jalankan oleh pihak sanggar. Dalam program ini berisikan seluruh aktivitas kerja yang dilakukan oleh pihak sanggar yang mana aktivitas tersebutlah yang membuat sanggar ini terus eksis hingga sekarang, dan juga tak luput dari partisipasi anggota dan apresiasi masyarakat Ujung Batu Rokan Hulu.

Kata Kunci: Eksistensi, Eksistensi sanggar, Sanggar Pinang Sinawa

Abstrack

The purpose of this study is to ascertain whether Sanggar Pinang Sinawa is present in Rokan Hulu Regency's Ujungbatu District. Researchers employ the existence hypothesis, which states that existence is defined as 1) Work activities, 2) having facts, and 3) efforts made to sustain it (Save M. Dagun, in Gracia Destari Mujianto and Eko Raharjo, 2019: 129). This study employs a qualitative approach to descriptive analysis as its technique. The methods of gathering observational data, interview data, and documentation were employed in this study. According to the study's findings, Pinang Sinawa Studio is still in operation today and will be for some time to come since it has a system in place that can help it succeed in the future and because it is well-managed, which makes it well-liked by many people, particularly the Rokan Hulu Regency. The Pinang Sinawa Studio offers

weekly, monthly, and yearly labor plans, among others. The daily training, member recruiting planning, costume and property upkeep, and many other tasks that are consistently performed by the Pinang Sinawa Studio are all part of this program. The program that the studio has developed and consistently runs demonstrates the efforts the studio has made to ensure that it survives to this day. This program includes all of the studio's work activities, which are what have allowed it to be open this long. It is also impossible to divorce the studio's operations from the involvement and gratitude of the Ujung Batu Rokan Hulu community.

Key words: Pinang Sinawa Studio, Existence of Studio, Existence

PENDAHULUAN

Riau merupakan salah satu provinsi terbesar di pulau Sumatera dengan beragam kultur budaya khas melayu yang sangat kuat. Di provinsi ini, kekuatan sejarah dan akulturasi budaya menjadi ciri khas pembeda dengan provinsi lain.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni (Erawati 2016).

Kesenian merupakan cabang dari kebudayaan yang terdiri dari keanekaragaman kesenian Indonesia yang kita miliki hingga saat ini, harus dapat dipertahankan, kembangkan dan lestarian. Bentuk-bentuk kesenian yang berkembang di Indonesia yang sangat beranekaragam misalnya tari, musik, teater, drama, dan seni Lukis (Syefriani 2016).

Menurut soedarsono dalam jurnal (Syefriani, Erawati, and Erawati 2021) Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan

(Jazuli n.d.) menyatakan bahwa kesenian adalah keterampilan yang diperoleh dari pengalaman belajar dan pengamatan. Kesenian juga merupakan bagian dari pelajaran, dan dalam pengertian jamaknya adalah pengertian budaya, pelajaran, pengetahuan serta suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau keterampilan

Kabupaten Rokan telah dijuluki sebagai Negeri Seribu Suluk yang artinya menjalankan kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan agama Islam. Banyak terdapat suluk atau masjid yang berdiri di kabupaten ini. Orang Melayu rokan hulu menganut adat yang agak berbeda pada Melayu umumnya, yaitu garis keturunan matrilineal (diambil dari perempuan/pihak ibu) dimana rata-rata menggunakan adat patrilineal yang mengambil garis keturunan dari laki-laki/ayah.

(Nurfitri Ari 2019) Sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestariannya di masyarakat. Dalam sanggar seni kita dapat mempelajari berbagai tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukis, dan lain-lainnya

(Dwi 2022) menambahkan bahwa sanggar merupakan sarana aktifitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian dan kerja sama. Kehadiran sanggar sangat di perlukan oleh masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian di Indonesia.

Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu memiliki salah satu sanggar yang terus eksis hingga hari ini keberadaannya sejak dari tahun 2000 yaitu sanggar Pinang Sinawa. Sanggar Pinang Sinawa merupakan sebuah organisasi yang dirintis oleh Tengku Lira Rahmanika Hafas pada tanggal, 16 Mei 2003 yang terletak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Ujung Batu yang merupakan tempat berdirinya Sanggar Pinang Sinawa.

Sanggar Pinang Sinawa berdiri sejak tahun 2003 telah mengalami pasang surut dalam berkarya. Berbagai era dilampaui dalam berkesenian. Berbagai generasi penari silih berganti. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sanggar Pinang Sinawa beranggotakan para siswa-siswi baik dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai dengan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal inilah yang membuat Sanggar Pinang Sinawa berbeda dari sanggar lainnya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Anggotanya yang terbilang anak-anak dan remaja membuat pembina Sanggar Pinang Sinawa tentunya lebih extra dalam membimbing para anggotanya. Sanggar Pinang Sinawa merupakan sanggar yang sudah lama ada di Kabupaten Rokan Hulu tepatnya di Kecamatan Ujung Batu dan sampai saat ini masih bertahan. Dan merupakan salah satu sanggar yang telah banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan.

METODE PENELITIAN

(Anon 2018) Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggunakan secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terwujud dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar, namun tidak untuk bilangan angka.

(Rij 2024) Mengatakan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam yang menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.

(Hunowu 2019) Menjabarkan penelitian deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini, adapun lokasi yang menjadi Tempat atau lokasi penelitian adalah di Sanggar Pinang Sinawa Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Waktu observasi akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024 Subjek pada penelitian ini berjumlah 5 orang. 1 orang Ketua Sanggar, 1 orang staff kantor camat, dan 1 orang masyarakat umum, 1 orang seniman, 1 orang lembaga adat. orang-orang tersebut yang terlibat langsung dalam mengamati seberapa eksisnya sanggar Pinang Sinawa.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain yaitu Teknik Observasi, Teknik Wawancara dan Teknik Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu penulis menganalisis data pertama, dikumpulkan sehingga peneliti bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga peneliti terakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran, penafsiran data dilakukan dengan mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan dengan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Untuk dapat membahas mengenai Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu maka digunakan teori menurut Save M. Dagun dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting dan terutama adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah bila kini menjadi suatu yang mungkin besok akan berubah menjadi kenyataan, karena manusia itu memiliki kebebasan maka gerak perkembangan ini semuanya berdasarkan pada manusia itu sendiri, sehingga beberapa hal yang dapat mempengaruhi eksistensi yaitu: 1) Aktivitas kerja, 2) Memiliki fakta dan 3) Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 April 2024 peneliti dapat bahwa mengapa sanggar pinang sinawa ini masih eksis hingga hari ini sebab SDM yang tergabung didalamnya melakukan manajemen yang terstruktur, sehingga menarik minat orang-orang untuk bergabung kedalam sanggar ini. Sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting di dalam suatu organisasi, contohnya yaitu seperti perekrutan anggota baru pada Sanggar Pinang Sinawa tujuannya agar sanggar tersebut mempunyai penerus dan dapat terus eksis untuk melestarikan kesenian yang ada. Perekrutan anggota baru menjadi aspek yang penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, menjadi sebuah keberhasilan tersendiri bagi sebuah sanggar yang dapat eksis sampai saat ini. Hal itu juga tidak terlepas dari peran pimpinan sanggar serta pengurus Sanggar Pinang Sinawa.

2. Aktivitas Kerja Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Untuk dapat membahas mengenai Aktivitas Kerja Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu maka digunakan teori menurut Dagun (1990:23) eksistensi berkaitan dengan pemahaman bahwa manusia mengungkapkan dirinya melalui aktivitas kerja. Melalui aktivitas manusia menentukan keadaannya. Dalam aktivitas psikis, manusia dapat menyelami dirinya sendiri sebagai pribadi. Ketika seseorang itu sedang berfikir, dia menemukan pribadinya seolah-olah keluar dari dirinya sendiri dan menghubungkan dengan apa yang ada diluar dirinya. Dalam meningkatkan kesejahteraan hidup dan peradabannya, dia menggunakan benda-benda disekitarnya. Dengan aktivitas kerja manusia mengungkapkan dirinya, berbagai aktivitas baik eksternal, seperti gerakan tangan, kaki maupun internal seperti aktivitas psikis adalah pertanda manusia itu

bereksistensi.

Untuk dapat melihat sejauh apa aktivitas kerja yang sanggar pinang sinawa lakukan berikut peneliti berikan.

a) **Program Mingguan**

Program kerja mingguan ini merupakan rencana kegiatan dalam satu minggu pada kepengurusan Sanggar Pinang Sinawa. Adapun program kerja mingguan ini sebagai berikut:

1. **Latihan Rutin**

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 12 April 2024 di Sanggar Pinang Sinawa dengan ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas yaitu mengenai Jadwal latihan di Sanggar Pinang Sinawa tidak ada dibeda-bedakan antar penari junior dan senior. Latihan rutin diadakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu pukul 13:00-15:00 dan hari minggu pukul 13:30-15:30. Sebelum melakukan latihan penari berkumpul terlebih dahulu untuk observasi terlebih dahulu dengan membicarakan proses latihan tari yang akan dilakukan, dan melakukan doa sebelum memulai kegiatan latihan. Setelah itu penari melakukan olah tubuh terlebih dahulu setidaknya 15 menit, setelah olah tubuh selesai maka baru akan dilaksanakan proses belajar mengajar tari. Setelah proses belajar mengajar tari selesai pembina akan melakukan evaluasi terlebih dahulu guna untuk membicarakan kendala-kendala yang dijumpai saat proses latihan dilakukan



Gambar 1: Latihan Rutin
(Dokumentasi Penelit, 12 April 2024)

2. **Perencanaan Perekrutan Anggota**

Kriteria penari yang direkrut oleh Sanggar Pinang Sinawa minimal dari SD dan usia maksimal tidak dipatokkan. Dan di Sanggar Pinang Sinawa tidak mematokkan tinggi badan seorang penari, baik itu perempuan maupun laki-laki, yang diwajibkan hanyalah ketertarikan anak pada tari. Penerimaan anggota baru pada Sanggar Pinang Sinawa dilakukan setiap harinya tanpa batas karena penerimaan anggota baru sebagai salah satu program kerja yang berfungsi sebagai proses regenerasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Disini kami melakukan perekrutan dimulai dari SD hingga seterusnya, karena kami sendiri

tidak ada meatokan maksimal usia yang di haruskan berapa, dan juga tidak memandang harus memiliki tinggi sekian berat badan sekian dan lain sebagainya,, kami buka perekrutan dengan bebas, siapapun boleh bergabung kedalam sanggar ini tanpa memandang status apapun”.

3. Perawatan Kostum dan Properti

Kostum dan properti merupakan pendukung tari yang sangat signifikan. Perawatan ini dilakukan agar kostum dan properti Sanggar Pinang Sinawa terjaga dengan baik. Seluruh anggota Sanggar Pinang Sinawa bertanggung jawab apabila terjadi kerusakan kostum maupun aksesoris. Setiap seminggu sekali diadakan pengecekan dan pembersihan kostum dan properti guna untuk mengetahui keadaan alat, sehingga apabila terdapat kerusakan dapat segera diperbaiki. Dan ketika ada alat yang rusak akan dilaporkan kepada pembina, dan selanjutnya akan diperbaiki dengan uang dari sanggar Pinang Sinawa sesuai dengan kerusakan yang ada pada alat tersebut.



Gambar 2: Busana di Sanggar Pinang Sinawa
(Dokumentasi Penelit, 12 April 2024)



Gambar 3: Properti di Sanggar Pinang Sinawa
(Dokumentasi Penelit, 12 April 2024)

b) Program Bulanan

Program kerja bulanan adalah rencana kegiatan dalam waktu satu bulan. Dalam program kerja bulanan ini Sanggar Pinang Sinawa mengadakan kegiatan sebagai berikut:

1. Latihan Untuk Pementasan

Latihan untuk pementasan biasanya dapat bertambah intensitas nya apabila hendak mengikuti perlombaan atau event-event lainnya. Untuk mengikuti sebuah perlombaan maka Sanggar Pinang Sinawa melakukan persiapan semaksimal mungkin, sekurang-sukurannya melakukan latihan sebanyak 4 kali dalam seminggu atau bisa lebih, guna untuk mencapai penampilan yang maksimal ketika tampil.

2. Materi Latihan

Materi dasar di Sanggar Pinang Sinawa yang pertama yaitu olah tubuh, olah tubuh ini biasanya akan dilakukan setiap kali pertemuan sebelum melanjutkan gerak tari, kemudian yang kedua pengenalan gerak dasar tari melayu sampai anggota dapat menguasainya, dan yang ketiga mulai melakukan Teknik-teknik tari melayu daerah setempat.

Dan selanjutnya jika materi diatas dapat dikuasai maka akan dilanjutkan dengan materi tari kreasi baru yang mana tarian ini diciptakan oleh koreografer sekaligus pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Tengku Lira Rahmanika Hafas. Adapun beberapa tarian yang ada di Sanggar Pinang Sinawa adalah: tari Begondang Riang, tari Berakit, tari Moanjai Padi dan masih banyak lagi.

3. Metode Latihan

Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam mengajarkan sebuah materi, didalam pelaksanaan tari hal-hal yang diajarkan adalah gerak dasar tari, ekspresi gerak, penghayatan gerak, ekspresi wajah, pola lantai, kemudian penyesuaian gerak tari dengan iringan musik. Metode ini sendiri sangat penting bagi pengajaran, karena dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi dan keberhasilan anggota dalam proses belajar dan mengajar tari di Sanggar Pinang Sinawa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Metode pelatihan yang digunakan di Sanggar Pinang Sinawa bersifat kekeluargaan yaitu pimpinan sanggar akan melakukan briefing kepada anggota sanggar dengan memberikan motivasi kepada setiap anggota sehingga para anggota kan mempunyai semangat dalam kegiatan latihan serta apabila ada kendala didalam sanggar pimpinan dan para anggota sama-sama memberikan solusi sehingga kekeluargaan antar anggota disanggar Pinang Sinawa sangat terjaga”

4. Mengikuti Event

Sanggar Pinang Sinawa juga aktif mengikuti berbagai event. Seluruh anggota Sanggar Pinang Sinawa mencari informasi tentang event tari kemudian dilaporkan kepada pimpinan Sanggar Pinang Sinawa, dengan maksud agar dapat menentukan tarian apa yang akan dipertunjukkan. Dengan perencanaan mengenai informasi tersebut, maka Sanggar Pinang Sinawa tidak ketinggalan informasi mengenai event-event dan perlombaan yang ada.

c) Program Tahunan

1. Pemilihan Kelompok Inti

Pemilihan kelompok inti ini bertujuan untuk meregenerasi para penari yang telah ada sebelumnya yaitu dari regenerasi lama ke generasi baru sebagai penurusnya. Regenerasi ini dilakukan tidak berpedoman berapa lama waktunya, pemilihan tersebut diperoleh melalui pengamatan dari pimpinan Sanggar Pinang Sinawa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Pinang Sinawa Ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 12 April 2024 yakni:

“Pemilihan kelompok dilakukan untuk meregenerasi para anggota sanggar sehingga anggota baru masuk bisa dengan mudah beradaptasi dengan anggota sanggar yang lama serta dalam pembagian kelompok akan dipilih salah satu yang anggota yang sudah paham akan gerak tari yang akan menjadi pembina dikelompok sehingga dia bisa membantu temannya yang masih kurang mengerti”

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa pemilihan kelompok disanggar Pinang Sinawa sudah sangat teratur dan tidak adanya diskriminasi anggota baru maupun anggota lama didalam sanggar sehingga para anggota dapat dengan mudah beradaptasi. Karena pemilihan kelompok dilakukan untuk meregenerasi para anggota sanggar sehingga anggota baru masuk bisa dengan mudah beradaptasi dengan anggota sanggar yang lama serta dalam pembagian kelompok akan dipilih salah satu yang anggota yang sudah paham akan gerak tari yang akan menjadi pembina dikelompok sehingga dia bisa membantu temannya yang masih kurang mengerti

2. Menghasilkan Karya Tari

Sanggar Pinang Sinawa mempunyai program tahunan yaitu membuat karya-karya tari terbaru. Karya tari yang diciptakan tersebut tidak hanya terbatas pada tarian tradisional saja melainkan juga tarian- tarian kreasi dan modern dance. Biasanya tarian yang diciptakan tersebut ditampilkan dalam pertunjukan maupun event serta perlombaan. Garapan tari ini juga salah satu bentuk bahwa Sanggar Pinang Sinawa mampu bersaing dengan sanggar lainnya.

Adapun beberapa karya tari di Sanggar Pinang Sinawa yaitu tari Begondang Riang, tari Berakit, dan tari Moonjai Padi, Tari Dendang Sayang, Tari Borakit, Tari Puti Tapah, Tari Bogalah, Tari Sri Rokan, Tari Harimau Rokan, Tari Persembahan Setepak Sirih, Tari Bidai (Legenda Lubuk Bendahara Rokan IV Koto), Tari Putri Tujuh, Tari Rentak Gadih (Tari Payung), Tari Sei Tiak (Tari Lukah), Tari Meonjai (Mengiring Padi), Tari Sapulidi, Tari gadih nogori.

3. Memiliki Fakta Sanggar Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Konsep eksisten sebagai suatu yang paling komprehensif dan paling universal mempunyai landasan objektif, dia bukan sekedar kata kosong atau khayalan pengertian kita belaka tetapi konsep ini memiliki keluasan yang paling luas, melampaui semua bidang lebih jauh.

(Rohmah 2019) menerangkan bahwa konsep eksistensi itu berada secara actual atau secara real (nyata). Maksudnya, eksistensi itu pertama-tama adalah sesuatu yang sungguh-sungguh mempunyai eksistensi. Disini eksistensi terbatas hanya “mempunyai” eksistensi, tidak berada secara niscaya sehingga kemampuan untuk bereksistensi atau “kemungkinan” murni terletak pada dasar eksistensi realnya.

Sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan banyak faktor yang menunjang terjainya eksistensi terhadap sanggar pinang sinawa ini, memiliki program latihan yang tertata, melakukan perekrutan yang rutin, serta turut serta pada acara event besar yang terdapat di kabupaten dan juga provinsi, salah satu penyebab sanggar ini eksis dikarenakan faktor-faktor tersebut. Sanggar Pinang Sinawa merupakan sebuah organisasi yang dirintis oleh Tengku Lira Rahmanika Hafas pada tanggal, 16 Mei 2003 yang terletak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

Pemimpin sanggar juga melakukan penggerakan dengan memotivasi para anggota dan pengurus sanggar agar tetap melaksanakan program- program yang telah di rencanakan oleh Sanggar Pinang Sinawa, Untuk dapat melihat beberapa kegiatan yang terjadi dilapangan serta beberapa trofi kemenangan yang di capai berikut peneliti berikan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan.



Gambar 4: Trofi Kemenangan
(Dokumentasi Penelit, 12 April 2024)



Gambar 5.Penampilan Sanggar pada Acara pernikahan
(Dokumentasi Sanggar,20 Maret 2021)



Gambar 6: Penampilan Sanggar pada Acara Sekolah
(Dokumentasi Sanggar, 16 Juni 2021)

4. Usaha Yang Dilakukan Untuk Mempertahankan Eksistensinya Sanggar Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 April 2024 peneliti dapat bahwa usaha yang dilakukan oleh piha sanggar pinang sinawa dalam menjaga agar sanggar sanggar ini terus eksis adalah yaitu, salah satunya adalah program mingguan, bulanan dan juga tahunan, di dalam ketiga program ini berisi seluruh aktivitas yang mebuat sanggar ini terus eksis hingga sekarang, yang mana dari ketiga program tersebut berisikan aktivitas kerja sanggar pinang sinawa.

Usaha selanjutnya untuk mempertahankan eksistensi sanggar dengan adanya anggota sanggar yang melanjutkan pendidikan Kuliah seni tari.yang mana dapat membantu menyalurkan ilmu yang didapat untuk melatih dan membantu sanggar agar terus eksis dan lebih dikenal dimasyarakat luar Rokan Hulu.

Sanggar pinang sinawa sekarang mulai bergerak pada bidang sosial media untuk memajukan sanggar ini.Dengan bantuan media sosial Instagram dan facebook ini masyarakat dapat melihat perkembangan sanggar pinang sinawa,dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sanggar._



Gambar 7: Sosial Media sanggar Pinang Sinawa
(Dokumentasi Penelit, 12 April 2024)



Gambar 8: Sosial Media Pimpinan sanggar Pinang Sinawa
(Dokumentasi Penelit, 12 April 2024)

Kemudian juga usaha lain yang dilakukan seperti melakukan pembaruan kostum yang sekiranya layak untuk dilakukan pembaruan dan sesuai dengan kebutuhan. Pembaruan kostum merupakan salah satu usaha untuk mempertahankan eksistensi. Untuk dapat melihat beberapa koleksi baru kostum sanggar berikut peneliti berikan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan.



Gambar 9. Busana di Sanggar Pinang Sinawa
(Dokumentasi Peneliti, 12 April 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang “Eksistensi Sanggar Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu” yang dibahas pada Bab I, II, III, dan IV maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran hasil akhir dari penelitian ini. Sanggar Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu, memiliki beberapa faktor eksistensi yang sangat penting yang membuat sanggar ini masih ada serta terus eksis hingga sekarang. Maka dari itu penulis mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Sanggar pinang sinawa masih eksis hingga hari ini dan akan terus eksis kedepannya karena sistem yang dilakukan oleh pihak sanggar dapat menunjang keberhasilan di kemudian hari, ditambah manajemen yang baik menjadikan sanggar ini diminati oleh banyak pihak terutama oleh pihak Kabupten Rokan Hulu. Aktivitas kerja yang dilakukan pada sanggar pinang sinawa ini beragam dari program mingguan, bulanan serta program tahunan. Program ini sendiri berisikan tentang, latihan harian, perencanaan perekrutan anggota, perawatan kostum dan property serta masih banyak lagi aktivitas kerja yang selalu rutin dilakukan oleh sanggar pinang sinawa ini. usaha yang pihak sanggar lakukan untuk membuat sanggar ini terus eksis hingga hari ini dapat kita lihat dari program yang sudah dibuat oleh pihak sanggar dan selalu di jalankan oleh pihak sanggar. Dalam program ini berisikan seluruh aktivitas kerja yang dilakukan oleh pihak sanggar yang mana aktivitas tersebutlah yang membuat sanggar ini terus eksis hingga sekarang, dan juga tak luput dari partisipasi anggota dan apresiasi masyarakat Ujung Batu Rokan Hulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anon. 2018. "Peneli." *Benezit Dictionary of Artists* 17(1):21–36. doi: 10.1093/benz/9780199773787.article.b00138250.
- Dwi, Atika. 2022. "Pembinaan Tari Sebagai Peningkatan Keterampilan Siswa Di Sanggar Army Dance Performance (ADP) Surabaya." *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 12(2):225–46.
- Erawati, Yahyar. 2016. "Tari Tradisi Kancil Pada Masyarakat Suku Asli Di Desa Selat Akar Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau." *Jurnal KOB* Volume 3, No 1 3(1):58–68.
- Hunowu. 2019. "Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru." *Valid Jurnal Pengabdian* 1(3):1–10.
- JAZULI. n.d. "Kata Kunci: Peran, Eksistensi, Kesenian, Ebeg, Pandemic Covid-19." (1).
- Nurfitri Ari, 2019 Wahyuningtyas. 2019. "Pemberdayaan Seniman Tari Dan Karawitan Sanggar Pendopo Oleh Pemerintah Kabupaten Di Blitar." *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan* 1(13).
- Rij, Muhammad. 2024. "Mekanisme Corporate Governance Pada Sustainability Reporting." 639–58.
- Rohmah, Lailatu. 2019. "Eksistensialisme Dalam Pendidikan." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5(1):86–100. doi: 10.32923/edugama.v5i1.960.
- Syefriani, S. 2016. "Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 3(1):13–13.
- Syefriani, Syefriani, Yahyar Erawati, and Yahyar Erawati. 2021. "Pembinaan Tari Cegak Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu." *Invensi* 6(2):79–90. doi: 10.24821/invensi.v6i2.4958.

Wawancara

- Tengku Lira Rahmanika Hafas (39th). Kepala Sanggar Pinang Sinawa, Wawancara Tanggal 12 April 2024 di sanggar pinang sinawa Ujungbatu Rokan Hulu
- Tengku Novia Krisviana Hafas (35th). Seniman/Koreografer, Wawancara Tanggal 12 April 2024 di sanggar pinang sinawa Ujungbatu Rokan Hulu
- Cokky Diansyahputra (38th). Staff Kantor Camat, Wawancara Tanggal 12 April di Kantor Camat Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu
- Insani Leluhur (33th). Masyarakat, Wawancara Tanggal 12 April di rumahnya Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu